BAB III

TINJAUAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA

3.1 Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Listrik merupakan bentuk energi siap pakai yang dikonversi dari bentuk energi primer melalui teknologi. Sejak ditemukan, dengan cepat ia berkembang dan disukai di seluruh dunia. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, listrik menjadi kebutuhan primer manusia, karena semua gerak langkah kemajuan teknologi selalu berhubungan dengan wahana yang tak kunjung henti membutuhkan energi listrik.

Di Indonesia, penyelenggaraan fasilitas kelistrikan untuk umum dikelola oleh PT PLN mulai dari pembangkit sampai ke "end user" menggunakan jaringan tegangan tinggi, tegangan menengah, tegangan rendah, gardu-gardu induk dan gardu distribusisampai ke konsumen. Pabrik-pabrik dan perusahaan banyak yang menyediakan pembangkit sendiri (*captive power*) untuk kepentingan sendiri, terutama di lokasi yang masih belum terjangkau jaringan PLN. Namun kondisi ini mulai berubah beberapa tahun terakhir. Karena keterbatasan dana di satu sisi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat di sisi lainnya, pemerintah mulai membuka peluang pemodal swasta untuk memasuki bisnis kelistrikan, kebijakan ini seiring dengan pola perkembangan global di seluruh dunia.

3.1.1 Masa Penjajahan Belanda

Sejak masa penjajahan Belanda sampai permulaan tahun 1942 di Indonesia telah dikenal suatu badan atau perusahaan yang menyediakan tenaga listrik, baik milik Pemerintah, Daerah Otonom (*Gemente*) maupun Swasta ataupun Patungan antara Pemerintah dan Swasta.

Di Jawa Barat (khususnya kota Bandung) perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum, yaitu Bandoengsche Electriciteit Maatschappij (BEM), yang berdiri pada tahun 1905. Pada tanggal 1 Januari 1920 berdirilah Perusahaan Perseroan Gemeenschappelijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng (GEBEO) yag menggantikan BEM dengan Akte Pendirian Notaris Mr. Andrian Hendrik Van Ophuisen-No.213 tanggal 31 Desember 1919.

3.1.2 Masa Penjajahan Jepang

Pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha dengan wilayah kerja diseluruh pulau Jawa.

3.1.3 Setelah Proklamasi Kemerdekaan Sampai Sekarang

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, di Indonesia mengalami periode perjuangan fisik sampai tibanya saat penyerahan kedaulatan RI dari Pemerintahan Hindia Belanda.

Tahun 1957 merupakan titik tolak dan awal dari pengelolaan dan penguasaan perlistrikan di seluruh Indonesia yang dikuasai oleh Pemerintah

Republik Indonesia, karena pada tahun tersebut dimulai adanya Nasionalisasi Perusahaan Asing di Indonesia.

Maka pada tanggal 27 Desember 1957 GEBEO diambil alih oleh Pemerintahan RI yang dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah No.86 tahun 1958 jo Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1959 tentang Penentuan Perusahaan Listrik dan Gas milik Belanda yang pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPI-PLN), sebagai wadah kesatuan Pimpinan PLN. Kemudian istilah PLN Bandung diganti dengan nama PLN Eksploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN Di Jawa Barat kecuali DKI Jaya dan Tanggerang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara, menyebutkan bahwa status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara.

Berdasarkan peraturan Menteri PUTL No. 013/PRT/1957 tanggal 8 September 1975 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Listrik Negara, maka PLN mengadakan Reorganisasi menyangkut nama, tugas dan wilayah kerja didaerah. Kemudian berdasarkan Pengumuman PLN Eksploitasi XI No.05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Eksploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994 tentang Pengalihan bentuk Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) dengan

sebutan PT PLN (Persero) DISTRIBUSI JAWA BARAT sejak tanggal 30 Juli 1994 sesuai akte pendirian.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh tiap-tiap bagian atau anggota dari organisasi perusahaan yang bersangkutan dan menggambarkan hirarki pertanggungjawaban.

Struktur organisasi di PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat merupakan organisasi garis fungsional dan staf jenjang manajemen, meliputi Unsur Pimpinan, Unsur Pengawas dan Unsur Pelaksana, selain itu ada juga kontrol intern yang berada di bawah serta tanggung jawab langsung kepada pimpinan , yang untuk lebih jelasnya dapat di lihat secara keseluruhan bahwa susunan organisasi di PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

1. Unsur Pimpinan adalah General Manajer
2. Unsur Pembantu Pimpinan yang meliputi bidang-bidang :
    a. Perencanaan dan Pengembangan Usaha
    b. Operasi
    c. Niaga
    d. Keuangan
3. Organisasi dan Sumber Daya Manusia, membawahi :
    a. Deputi Manajer Administrasi ADM
    b. Tatalaksana SDM

c. Kesejahteraan SDM

d. Pelaksanaan K3

e. Sistem Informasi SDM

f. Deputi Manajer Pengembangan SDM

g. Perencanaan Diklat

h. Perencanaan Karier

i. Manajemen SDM

j. Umum

k. Teknologi Informasi

l. Unsur Pengawasan, dilaksanakan oleh Auditor Internal

4. Unsur Pelaksanaan meliputi:

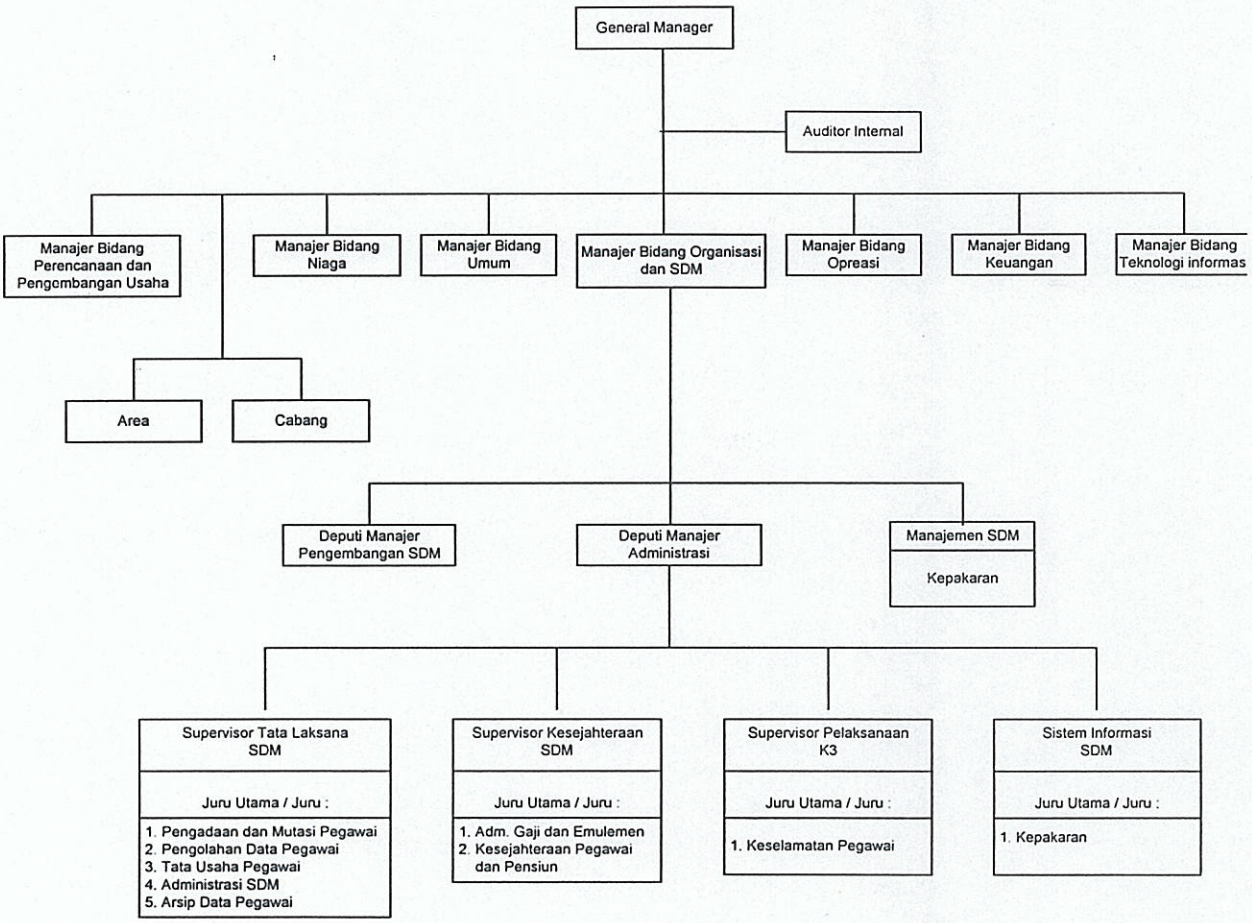
a. Cabang

b. Area

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI BAGIAN KEPEGAWAIAN

PT. PLN (PERSERO)

DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN



3.3 Uraian Tugas

Adapun tugas yang diberikan kepada penulis yaitu selain yang berhubungan dengan laporan yang penulis susun, penulis juga mengerjakan hal lain yang berada di sekitar tempat penulis melaksanakan kerja praktek.

3.4 Kegiatan yang dilakukan selama Kerja Praktek

Kegiatan yang dilakukan penulis selama Kerja Praktek adalah memasukkan data-data baik secara komputerisasi maupun secara manual menjadi suatu bentuk laporan dan mencari informasi yang merupakan data yang diperlukan bagi penulis untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing ditempat penulis melaksanakan Kerja Praktek.

3.5 Masalah yang Dihadapi

Masalah yang dihadapi oleh penulis adalah sulit untuk mendapatkan data yang terbaru *(up to date)*, dikarenakan peristiwa yang bersangkutan dengan sistem yang penulis ajukan merupakan kejadian yang sifatnya sewaktu-waktu *(insidentil)*. Selain itu data yang sudah masuk tidak disimpan secara komputerisasi melainkan masih dalam sistem berkas, sehingga kemungkinan data yang ada hilang atau rusak.